

**PROGRAM PERCEPATAN BACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE
WAFU UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN ANTUSIAS ANAK
DI RA AL-AMIN TABANAN BALI**

***THE EFFECT OF ACCELERATED READING THE QUR'AN USING THE WAFU
METHOD TO INCREASE THE DISCIPLINE AND ENTHUSIASM OF THE
CHILDREN OF RA AL-AMIN TABANAN BALI***

Ita Purnamasari
Universitas KH Abdul Calim Pacet Mojokerto
Itasari0785@gmail.com

Abstrak

Semua siswa merasa belajar Al-Qur'an melalui media visual menyenangkan. Penggunaan alat bantu visual, seperti kartu bergambar berwarna cerah dan kaligrafi hijaiyah yang disusun menjadi satu frasa, juga membantu. Tingkat emosi dan suasana hati siswa tetap terjaga dengan penekanan pada penggunaan bahasa sehari-hari, yang membuat mereka tetap terlibat dan gembira selama kegiatan belajar mengajar (KBM). Buku-buku yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak merupakan salah satu sumber daya yang ditawarkan. Pendekatan 'wafu' dicirikan oleh pemanfaatan otak kanan untuk menyeimbangkan fungsi belahan otak dan meningkatkan kualitas serta kepribadian siswa. Wafu menggunakan pendekatan bertahap dan berjenjang dalam mengajarkan ilmu Al-Qur'an, yang meliputi membaca, menulis, menghafal, memahami makna, dan menafsirkan ayat. Wafu, juga dikenal sebagai pendekatan otak kanan, memanfaatkan elemen multisensori atau gabungan berbagai indra, termasuk indra peraba, indra pendengaran, dan indra penglihatan.

Kata Kunci: Belajar Membaca Al – Qur'an metode Wafu

Abstract

Learning the Koran with media images, is a fun learning for all students. The use of image media, including colorful and pictorial flashcards equipped with hijaiyah writing arranged in a word. Emphasis on the use of everyday language, to maintain students' emotional and moody conditions, keep them enthusiastic and happy while participating in the Teaching and Learning Activities (KBM). The facilities arranged in the form of books for students are modified according to the degree of development and age of the child. The use of the right brain to balance the function of the hemispheres to improve the quality and personality of students is the hallmark of the 'wafu' method. Learning the Koran in the form of reading, writing and memorizing, understanding the meaning and interpreting verses is all taught in 'wafu' in stages and stages. 'Wafu' is often referred to as the right-brain method which in learning uses multisensory aspects or a combination of various senses, such as visual, auditory, and kinesthetic

Keywords: Learn to Read Al - Qur'an Wafu method

PENDAHULUAN

Penanaman nilai-nilai agama pada anak RA atau anak Ada sejumlah manfaat masa kanak-kanak yang tidak dapat diperoleh di kemudian hari. Jiwa seorang anak masih murni dan dipenuhi dengan sifat bawaan Tuhan sepanjang masa ini. (Hanifah, 2013) Karena anak-anak bersih saat lahir, pengaruh apa pun yang ditempatkan dalam jiwa mereka dapat tumbuh dan berkembang.

Terkait kelahiran manusia, Bukhori dan Muslim menuturkan sebagaimana yang disampaikan Rasulullah SAW.:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya :

“Setiap anak yang dilahirkan ke dunia adalah suci, ibu bapaknya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. “

Menurut hadis, kecenderungan keagamaan seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, terutama orang tuanya. Dalam konteks pembentukan kepribadian, cita-cita keagamaan secara harfiah ditanamkan sejak lahir, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Kesehatan mental anak di masa depan akan dipengaruhi oleh kondisi orang tuanya.. Usia RA merupakan usia yang paling subur untuk menanamkan rasa keagamaan pada anak, usia penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama islam yang salah satunya adalah melalui pembelajaran tentang Al-Qur'an

Rasulullah SAW melalui hadits yang diriwayatkan oleh Usman bin Affan bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Yang artinya : *“Orang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya “ (H.R. Bukhari).*

Dunia pendidikan saat ini sedang terdampak signifikan oleh perubahan pola pikir dan perilaku generasi milenial. Metode-metode yang sebelumnya sangat tradisional kini tergantikan oleh mesin-mesin canggih dan instan, yang membuat segala sesuatunya praktis menjadi otomatis dan meninggalkan mereka yang tidak mampu mengikutinya jauh tertinggal. Mengapa demikian? Semua ini terjadi karena keadaan internal seseorang, seperti keinginan untuk menyelesaikan segala sesuatu dengan cepat atau instan, serta perubahan lingkungan eksternal, Selain membutuhkan beragam strategi, pembelajaran cepat di sini juga membutuhkan komponen pembangun pola pikir yang kuat. Pembelajaran dapat digolongkan cepat dalam menghasilkan hasil jika melibatkan kedua belahan otak, khususnya otak kiri dan kanan, dan akurat dalam menyinkronkan keduanya. Praktik ini akan berdampak signifikan pada optimalisasi proses pembelajaran, dan strategi ini umumnya disebut sebagai pendekatan neurologi. (Ridwan Abdullah, 2011)

Era disruptif ini mengharuskan lanskap pendidikan mengubah arahnya, dengan berbagai proses pembelajaran khususnya pendekatan Al-Qur'an mulai diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan lain, termasuk neurologi, dalam upaya berinovasi. cara belajar yang mampu beradaptasi dengan keadaan sekarang, diantaranya metode Wafa dan Metode memberikan warna dan keunikan tersendiri dalam mewujudkan pembelajaran cara cepat namun tetap menyenangkan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Vos bahwa dengan metode menyenangkan, simple dan efektif peserta didik akan distimulus kesemangatannya untuk berusaha maksimal dalam menguasai materi, Karena metode pembelajaran yang mengandalkan komponen mudah, menyenangkan, dan efisien adalah yang terbaik. (Sanjaya Ngalimun, 2015)

Karena otak merupakan pusat dari semua fungsi tubuh dan pikiran manusia, pembelajaran yang menekankan prinsip ini diperlukan untuk menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri. Hal ini akan menghasilkan segala sesuatunya sebaik mungkin, dalam hal ini mempercepat pembelajaran Al-Qur'an karena kelima sistem potensial otak kognitif, sosial, emosional, fisik, dan reflektif saling terhubung dan saling bergantung, pendekatan pembelajaran berbasis neurologi berfokus pada optimalisasi perkembangannya. Menciptakan lingkungan belajar yang menantang kapasitas otak

untuk berpartisipasi yaitu, dengan menjadikan pembelajaran menyenangkan, menarik, dan bermakna adalah salah satu metode untuk mencapai hal ini (Hasjmy, 1990)

Teknik Wafa, yang berarti "setia", bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada siswa dengan membiasakan mereka mempelajarinya. Pendekatan ini diciptakan dengan ide memanfaatkan bahasa ibu sambil bergerak dan melafalkan melodi dan gerakan, seperti Ma-Ta-Sa-Ya-Ka-Ya-Ra-Da. Pendekatan ini, yang menggunakan melodi hijaz, cocok untuk dewasa maupun anak-anak. Selain itu, teknik Wafa dikatakan memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metodologi pembelajaran otak kanan yang disajikan secara menarik dan metodis. Selain itu, teknik ini dilengkapi dengan grafis dan warna untuk membuat anak-anak tetap tertarik dengan apa yang mereka pelajari. (Masrokan Mutuhar Prim, 2014)

Anak-anak yang mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengajaran yang benar akan mengembangkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka. Hal terpenting dan efektif yang dapat dilakukan anak-anak adalah menghafal Al-Qur'an atau ayat-ayat tertentu. Langkah pertama dalam menghafal Al-Qur'an adalah mencintainya. Hal ini karena menghafal Al-Qur'an tanpa mencintainya akan sia-sia dan kurang bermanfaat. Namun, mencintai Al-Qur'an dan menghafal ayat-ayat yang mudah dihafal akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam hal akhlak, nilai-nilai, dan sifat-sifat terpuji. (M, 1994)

Metode pembelajaran WAFA adalah WAFA merupakan pendekatan yang menyediakan sistem pendidikan Al-Qur'an secara menyeluruh dan difokuskan pada lebih dari sekadar mengajarkan siswa cara membaca Al-Qur'an. Lima T—Tilawah (Membaca), Hafalan (Menghafal), Tarjamah (Mengajar), Tafhim (Membaca), dan Tafsir (Penafsiran)—semuanya tercakup dalam proses pembelajaran bertahap yang mencerminkan kelengkapan sistem. Teknik membaca dan menulis Al-Qur'an (Tilawah) WAFA, yang disajikan dengan cara yang sangat ramah anak, merupakan yang pertama dari lima program unggulan yang diperkenalkan. Slogan untuk pendekatan ini adalah "Komprehensif, Mudah, dan Menyenangkan." (W, 2006)

Teknik WAFA menawarkan sejumlah keunggulan tersendiri dalam hal materi pembelajaran. Pertama, buku-buku WAFA disusun dalam bahasa aslinya. Hal ini berbeda dengan Bahasa aslinya digunakan untuk menyusun literatur WAFA. Berbeda dengan buku-buku hafalan Al-Qur'an sebelumnya yang utamanya mengajarkan konsep huruf hijaiyah dari a, ba, ta, tsa, dan seterusnya, buku-buku WAFA disusun huruf demi huruf, dari kata sederhana hingga kata kompleks yang mirip dengan bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia. Pengenalan huruf awal diorganisasikan ke dalam sejumlah konsep (kelompok huruf yang membentuk kata), seperti: dza-sya, gha-za, ba-wa, ka-dho; a-da, tha-ha, ba-wa, ja-la; sha-fa, na-ma, qa-ta, la-ma; dan ha-tsa, kho-dzo, sama-, dho-'a. (Buku WAFA 1). *Pertama* Mempelajari huruf Hijaiyah tentu menjadi lebih menarik dengan cara ini, karena ia berkembang dari huruf sederhana ke huruf kompleks dalam paket bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar. *Kedua*, selain tulisan-tulisan huruf hijaiyah, buku WAFA juga dilengkapi dengan berbagai macam Gambar-gambar yang berkaitan dengan ide atau subjek tertentu. Misalnya, gambar mata dan roda disertakan dalam pengantar huruf Hijaiyah, yang mencakup ide ma-ta, sa-ya, ka-ya, dan ra-da. Bagi anak-anak, hal ini tentu sangat menarik dan membuat materi pelajaran mudah dipahami. *Ketiga*, selain anekdot teladan, buku WAFA juga memuat sejumlah gambar yang menggambarkan kehidupan Nabi dan para sahabatnya. *Keempat*, buku WAFA tidak hanya hitam putih; buku ini disajikan dalam warna-warna yang menarik. Setiap huruf di halaman yang mewakili ide baru dicetak dengan warna yang berbeda dari yang lain. Dengan menciptakan lingkungan yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan, hal ini bertujuan untuk menonjolkan gagasan pokok bahasan yang sedang dipelajari. (Hernacki, 1999)

"Bahwa Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan dunia kita ke dunia mereka. " adalah prinsip panduan pendekatan ini. Lingkungan belajar pasti akan lebih semarak, menarik, memikat, dan menyenangkan dengan penggunaan TANDUR, yang merupakan singkatan dari Mengembangkan, Mengalami, Mengidentifikasi, Memamerkan, Mengulang, dan Merayakan (Ridwan Abdullah, 2011)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dan bersifat kualitatif. Menyelidiki isu-isu sosial atau kemanusiaan melalui proses pengetahuan dan investigasi yang didasarkan pada tradisi metodologis yang terdefinisi dengan baik dikenal sebagai penelitian kualitatif. Peneliti merupakan pengumpul data utama dalam penelitian ini karena, Peneliti harus selalu hadir di lokasi penelitian saat melakukan penelitian kualitatif, dan data primer serta tinjauan umum diperoleh melalui catatan lapangan, observasi, dan wawancara. (Yamin, 2013) Istilah "data" mengacu pada informasi tentang sesuatu yang mungkin diketahui, diduga, atau diyakini. Data juga bisa berupa fakta yang diungkapkan melalui kode, simbol, angka, dan sebagainya. Dalam hal ini, istilah deskriptif yang lengkap dan menyeluruh digunakan untuk menggambarkan fakta tersebut. (Sugiono, 2016) Peneliti memperoleh data secara empiris. Tujuan dari data ini adalah memahami rentang tindakan yang dikembangkan menjadi pola temuan peneliti. Validitas pola temuan selanjutnya diuji dengan data baru tertentu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berikut: Dokumen (catatan lapangan), observasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metodologi studi multi-kasus untuk analisis data, yang dilakukan dalam dua langkah. Analisis data kasus individual dilakukan terlebih dahulu, diikuti oleh analisis data lintas kasus. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk reduksi data, penyajian data, temuan, verifikasi, dan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pada Siklus I

Pada siklus ini pertama-tama yang dilakukan guru adalah mengajak anak-anak membaca surat Al-fatiha, an-nas, Al-falaq, Al-ikhlas, Al-lahab, An-Nashr, dan An-naba' mengikuti irama lagu hijaz, kemudian guru mengajak anak-anak untuk duduk membuat huruf U, tepuk semangat dan bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini. Pada saat kegiatan guru telah menyiapkan kartu bergambar dan buku peraga besar dan alat peraga lainnya, lalu anak-anak membaca mengikuti arahan bunda menggunakan nada lagu hijaz. Pembacaan rangkaian huruf hijaiyah berupa kata yang telah dilakukan anak-anak dengan gerakan sesuai kata seperti mata memegang mata, saya memegang dada, kaya mengangkat kedua tangan ke atas, ro-da membuat lingkaran dengan gerakan tangan pada siklus I ini sudah dapat meningkatkan antusias anak. Dibawah ini adalah tampilan hasil evaluasi siklus I

Tabel: Hasil Evaluasi Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Prosentase
		1	2	3	4	5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	RFZ	√	√		√	√	80%
2	MK	√		√	√		60%

3	LM		√		√		40%
4	AFA		√	√		√	60%
5	BPZ		√	√		√	60%
6	AART	√	√			√	60%
7	ADJ	√	√	√		√	80%
8	EKM				√	√	40%
9	MWA		√	√			40%
10	AS	√	√		√	√	80%
11	JFF	√		√		√	60%
12	NAA		√			√	40%
13	NAP	√	√			√	60%
14	GIR				√		20%
15	FDA	√	√		√		60%
16	MNAR			√	√		40%
Persentase Rata-rata							55%

Keterangan :

1. Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah
2. Kemampuan anak dalam membedakan huruf hijaiyah
3. Kemampuan dalam melafadzkan huruf hijaiyah
4. Kemampuan membaca kata
5. Kedisiplinan dan antusias dalam melaksanakan kegiatan, dan lancar membaca kata menggunakan lagu hijaz

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa perubahan minat belajar anak kedisiplinan dan antusias anak dalam mengaji Al-Qur'an dengan metode Wafa pada kelompok B di RA Al-Amin Tabanan, Semester I tahun Pelajaran 2022/2023 setelah diadakannya tindakan pada siklus I, baru mencapai 55 %. Hasil ini dianggap masih kurang karena belum bisa mencapai hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak anak yang belum mampu menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Wafa. Setelah diadakan pengamatan melalui Tanya jawab dan diskusi antara guru dan anak-anak secara tidak langsung, guru menemukan kendala-kendala pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I. Ada beberapa anak yang cepat bosan dan tidak memiliki minat belajar karena saat itu guru lebih banyak berperan daripada anak-anak, sehingga mereka tidak tertarik. Untuk mengatasi hal ini guru mencoba merubah teknik supaya lebih menarik yaitu dengan cara melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, Siswa langsung memimpin kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, tentunya sesuai dengan arahan guru dan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an ini dilakukan setiap hari selama 30 menit, sebelum kegiatan inti dilaksanakan.

Hasil pada Siklus II

Pada minggu berikutnya guru kembali mencoba melakukan system pembelajaran dengan cara bermain sambil belajar. Pertama-tama guru mengajak anak-

anak duduk diatas karpet . Kemudian guru bercakap-cakap dengan anak selama 3 menit tentang manfaat membaca Al-Qur'an. Lalu guru mulai mendemonstrasikan beberapa permainan yang mengarahkan pada pengenalan huruf hijaiyah dengan melibatkan anak-anak secara langsung dalam melakukan permainan. Anak tampak sangat antusias dan aktif selama melakukan kegiatan ini, terlebih-lebih ketika mereka mendapat giliran untuk membimbing teman – temannya. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi kadang-kadang dilakukan di halaman sekolah, saat anak berbaris, setelah kegiatan berakhir, anak-anak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru mengenai huruf hijaiyah apa saja yang sudah di hafal. Perubahan minat anak juga mulai menunjukkan perkembangan yang jauh lebih bagus dari siklus I. Di bawah ini adalah tampilan hasil evaluasi tindakan pada siklus II.

Tabel: Hasil Evaluasi Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Prosentase
		1	2	3	4	5	
(1)	1(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	RFZ	√	√	√	√	√	100%
2	MK	√	-	√	√	√	80%
3	LM	-	√	√	√	-	60%
4	AFA	√	√	-	√	√	80%
5	BPZ	-	√	√	√	√	80%
6	AART	√	√	-	√	√	80%
7	ADJ	√	√	√	√	√	100%
8	EKM	-	√	√	√	√	80%
9	MWA	√	√	√	√	-	80%
10	AS	√	√	-	√	√	80%
11	JFF	√	√	√	-	√	80%
12	NAA	√	√	-	√	√	80%
13	NAP	√	√	-	√	√	80%
14	GIR	-	√	√	√	√	80%
15	FDA	√	√	-	√	√	80%
16	MNAR	-	--	√	√	√	60%
Persentase Rata-rata							80%

Keterangan :

1. Kemampuan anak dalam mengenal huruf Hijaiyah
2. Kemampuan anak dalam membedakan huruf Hijaiyah
3. Kemampuan anak dalam melafalkan huruf Hijaiyah
4. Kemampuan anak dalam membaca kata
5. Kedisilinan dan antusias dalam melaksanakan kegiatan, dan lancar membaca kata menggunakan lagu hijaz

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa perubahan minat belajar anak pada kedisiplinan dan antusias dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan perkembangan yang sangat bagus hingga mencapai rata-rata 80 % Ini berarti anak-anak sudah memiliki minat belajar , kedisiplinan dan antusias untuk membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa sebelum adanya tindakan pada siklus I hanya 30% dari beberapa aspek yang diamati. Namun setelah adanya tindakan pada siklus I tampak adanya perubahan sampai 60%. Ini menunjukkan bahwa metode Wafa anak. Setelah diberikan tindakan pada siklus II, hasil evaluasi meningkat jauh lebih tinggi hingga mencapai 80%. Perkembangan hasil pada siklus II ini sangat signifikan menunjukkan minat , kedisiplinan,dan antusias anak dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan temuan-temuan tersebut meneliti Al-Qur'an. Berdasarkan temuan-temuan tersebut penelitian diatas diharapkan kepada para guru Raudhatul Athfal/Taman Kanak-kanak untuk dapat menggunakan metode Wafa dalam meningkatkan kedisiplinan dan antusias anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas memungkinkan untuk menarik kesimpulan tentang penggunaan metode Wafa. Dalam meningkatkan kedisiplinan dan antusias dapat dijelaskan menggunakan 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan) adalah lima langkah.:

Tahap pertama sebelum pembelajaran dimulai disebut P1 (Pembukaan). Para siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemecah kebakuan, doa, bersorak, dan menyanyikan lagu-lagu tentang nama-nama surah Al-Qur'an. Para santri diajak membaca Al-Qur'an oleh P2 (Pengalaman), khususnya para ustadz atau ustadzah, secara individu maupun kolektif dengan teknik wafa. P3 (Pengajaran), di mana para ustadz atau ustadzah menyampaikan informasi tentang tajwid dan ghorib sebelum melanjutkan dengan menyusun dan menjelaskan penggalan ayat. P4 (Penilaian), di mana setiap anak dalam buku prestasi Wafa diberikan penilaian setiap hari. Sebelum sesi pembelajaran berakhir, P5 (Penutup), juga dikenal sebagai Ustadz atau Ustadzah, meminta para Siswa didorong untuk mengulang materi. 5P kini dapat diterapkan dengan lebih mudah. Sejumlah hal telah disederhanakan mengingat terbatasnya waktu belajar. Misalnya, icebreaker hanya digunakan di tengah pelajaran atau ketika siswa mulai bosan, sebagaimana tercantum pada poin P1 (Pembukaan). Oleh karena itu, guru meminta siswa untuk segera berdoa di awal pelajaran. Penerapan prinsip 5P kini dimaksimalkan, tidak seperti sebelum pandemi. agar dapat Meningkatkan Kedisiplinan dan Antusias anak-anak RA Al – Amin Tabanan kelompok A tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah. (2013). *Qur'an Metode Otak Kanan*. Panduan Guru.
- Hasjmy. (1990). *Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia*. Bulan Bintang.
- Hernacki, B. &. (1999). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa.
- M, A. (1994). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Masrokan Mutuhar Prim. (2014). *Menejemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (A.-R. Media (ed.)).

- Ridwan Abdullah. (2011). *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Cita Pustaka Media Perintis.
- Sanjaya Ngalimun. (2015). *Starategi Dan Model Pembelajaran*. CV Aswaja.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatid dan R&D)*. Alfabeta.
- W, G. A. (2006). *Geniur Learning Strategy*. Gramedia.
- Yamin, M. (2013). *Strategi & Model Pembelajaran*. Referensi GP Pres Group.